

ANALISIS PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN OTOKRATIS, DEMOKRATIK DAN LAISSEZ FAIRE TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PERANGKAT DESA

Lona Chinsia Alfattama, Andiko Sri Kuncoro

Alfattamalona@gmail.com

Universitas Tulungagung

Abstract

The success of village government leaders in influencing their village apparatus, one of which can be determined by the leadership style used. The more the leadership style used is favored by subordinates, the easier it is for leaders to influence and mobilize subordinates. So that leaders can move their subordinates to achieve predetermined organizational goals. The purpose of the study was to determine the effect of autocratic, democratic and laissez faire leadership styles on improving the performance of village officials in the Boyolangu District Area both simultaneously and partially. The results showed that simultaneously (simultaneously) the autocratic, democratic, and laissez faire leadership style variables had a positive and significant effect on improving the performance of village officials in Boyolangu District, Tulungagung. This is evidenced by the value of F_{count} (361.619) greater than F_{table} (2.38) or F_{sig} (0.000) $< \alpha$ (0.05). Autocratic leadership style has a positive and significant effect on improving the performance of village officials in Boyolangu District, Tulungagung. This is evidenced by the value of t_{count} (3.818) greater than t_{table} (2.72) or t_{sig} (0.000) less than α (0.05). Democratic leadership style has a positive and significant effect on improving the performance of village officials in Boyolangu District, Tulungagung. This is evidenced by the t_{count} value (6.486) is greater than the t_{table} (2.72) or t_{sig} (0.000) is smaller than α (0.05). The laissez faire leadership style has a positive and significant effect on improving the performance of village officials in Boyolangu District, Tulungagung. This is evidenced by the value of t_{count} (3.332) greater than t_{table} (2.72) or t_{sig} (0.001) smaller than α (0.05). Democratic leadership style has the most dominant influence compared to other independent variables. This is evidenced by the amount of Partial R for the democratic leadership style variable has the greatest value compared to other variables (autocratic leadership style = 0.389, democratic = 0.582, and laissez faire = 0.345).

Key words: *Autocratic, Democratic, Laissez Faire Leadership Styles, Performance*

Abstrak

Keberhasilan pimpinan pemerintah desa dalam mempengaruhi perangkat desanya, salah satunya bisa ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang digunakan. Semakin gaya kepemimpinan yang digunakan disukai oleh bawahannya maka semakin mudah pimpinan dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya. Sehingga pimpinan dapat menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan otokratis, demokratik dan *laissez faire* terhadap peningkatan Kinerja Perangkat Desa di Wilayah Kecamatan Boyolangu baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan (serempak) variabel Gaya kepemimpinan otokratis, demokratik, dan *laissez faire* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} (361,619) lebih besar dari F_{tabel} (2,38) atau F_{sig} (0,000) < α (0,05). Gaya kepemimpinan otokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} (3,818) lebih besar dari t_{tabel} (2,72) atau t_{sig} (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Gaya kepemimpinan demokratik berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} (6,486) lebih besar dari t_{tabel} (2,72) atau t_{sig} (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Gaya kepemimpinan *laissez faire* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} (3,332) lebih besar dari t_{tabel} (2,72) atau t_{sig} (0,001) lebih kecil dari α (0,05). Gaya kepemimpinan Demokratik mempunyai pengaruh paling dominan dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Hal ini dibuktikan dari besarnya R Partial untuk variabel gaya kepemimpinan demokratik mempunyai nilai paling besar dibandingkan variabel lainnya (gaya kepemimpinan otokratis = 0,389, demokratik = 0,582, dan *laissez faire* = 0,345)

Kata kunci : Gaya kepemimpinan otokratis, demokratik, *laissez faire*, Kinerja

1. Pendahuluan

Pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah ditetapkan harus dapat diwujudkan oleh pemerintah desa. Pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat desa, dalam pelaksanaan di lapangan banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pergantian pimpinan di masing-masing Kantor Pemerintah Desa yang secara otomatis gaya kepemimpinannya juga sering berganti yang akhirnya berimbas pada pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilan pimpinan pemerintah desa dalam mempengaruhi perangkat desanya, salah satunya bisa ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang digunakan. Semakin gaya kepemimpinan yang digunakan disukai oleh bawahannya maka semakin mudah pimpinan dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya. Sehingga pimpinan dapat menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan

organisasi yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan organisasi untuk melakukan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di Wilayah Kecamatan Boyolangu. Realisasi pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang masih belum maksimal di duga bisa dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh pimpinan Kantor Pemerintah Desa di wilayah Kecamatan Boyolangu. Gaya kepemimpinan ini dapat berupa gaya kepemimpinan otokratis, gaya demokratik atau gaya *laissez faire*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Desain penelitian menggunakan penelitian survey. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 88 responden. Dari kuesioner yang telah dibagikan ada 2 (dua) yang tidak dikembalikan. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi dasar dalam penelitian dan pengolahan data adalah jawaban responden yang kembali yaitu sebanyak 86. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

3.1 Usia

Berdasarkan data kuesioner yang telah disebar, diperoleh hasil klasifikasi responden berdasarkan usia seperti terlihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1: **Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
< 30 tahun	11	12.8%
31 - 40 tahun	34	39.5%
> 40 tahun	41	47.7%
Total	86	100.0%

Sumber : Data Primer, Diolah, 2021

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia lebih dari 40 tahun adalah yang terbesar dengan persentase 47,7%. Responden dengan rentang usia antara 31 – 40 tahun berada pada urutan kedua dengan persentase sebesar 39,5%, dan responden dengan rentang usia kurang dari 30 tahun sebesar 12,8%.

3.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan data kuesioner yang telah disebar, diperoleh hasil klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin seperti terlihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2: **Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	51	59.3
Perempuan	35	40.7
Total	86	100.0%

Sumber : Data Primer, Diolah, 2021

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak di-bandingkan dengan responden perempuan, yaitu dengan persentase masing-masing sebesar 59,3% dan 42,4%.

3.3 Pendidikan Responden

Berdasarkan data kuesioner yang telah disebar, diperoleh hasil klasifikasi responden berdasarkan pendidikan seperti terlihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3: **Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
SMA/SMK	31	36.0
Diploma	37	43.0
S1 / S2	18	20.9
Total	86	100.0%

Sumber : Data Primer, Diolah, 2021

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan Diploma yaitu sebesar 43.00%, urutan kedua yaitu dengan persentase 36.0% responden berpendidikan SMA/SMK, dan responden berpendidikan S1/S2 sebesar 20.9%.

3.4 Tingkat Pendapatan

Berdasarkan data kuesioner yang telah disebar, diperoleh hasil klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendapatan seperti terlihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4: **Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
< Rp 2.000.000	8	9.3
Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000	32	37.2
Rp 4.000.000 - Rp 6.000.;000	27	31.4
> Rp 6.000.000	19	22.1
Total	86	100.0%

Sumber : Data Primer, Diolah, 2021

Tabel 3.4 menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan tingkat penghasilan per bulan, diketahui mayoritas responden berpendapatan antara dari Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000 sebesar 37,2 %, disusul berikutnya responden yang berpendapatan antara Rp

4.000.000 – Rp 6.000.000 yaitu sebesar 31,4%, berpendapatan lebih dari Rp 6.000.000 sebesar 22.1%, dan berpendapatan kurang dari Rp 2.000.000 sebesar 9.3%.

3.5 Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk menunjang kinerja perangkat desa di Kecamatan Boyolangu, maka upaya yang dilakukan oleh Camat Boyolangu, Tulungagung adalah dengan memberikan pengarahan dan informasinya tentang pentingnya gaya kepemimpinan-an Kepala Desa.

Adapun gaya kepemimpinan yang kemungkinan diterapkan oleh seorang Kepala Desa tersebut, antara lain sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Kehandalan berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk member-kan layanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Adapun deskripsi tanggapan responden mengenai Otokratis dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Otokratis

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Setiap langkah kerja saya selalu ditentukan oleh pimpinan.	28	32.6	43	50.0	15	17.4	0	0	0	0
2	Pimpinan selalu menuntut saya untuk disiplin dalam bekerja.	26	30.2	35	40.7	34	27.9	1	1.2	0	0
3	Pimpinan saya mengarahkan karyawannya bagai mana cara mengerjakan pekerjaan dengan baik.	39	45.3	35	40.7	12	14.0	0	0	0	0

Lanjutan Tabel 3.5

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	Pimpinan mengambil keputusan dengan sewenang-wenang.	39	45.3	35	40.7	12	14.0	0	0	0	0
5	Saya tidak boleh mengerjakan pekerjaan lain selain yang ditentukan oleh pimpinan.	59	68.6	27	31.4	0	0	0	0	0	0
6	Saya menjalankan tugas dari pimpinan dengan tulus.	60	69.8	26	30.2	0	0	0	0	0	0

7	Pimpinan saya menyamaratakan penghargaan yang diberikan antara karyawan yang berprestasi dengan karyawan biasa-biasa saja.	59	68.6	26	30.2	1	1.2				
8	Pimpinan tidak mau mendengar saran dari karyawan bawahannya.	38	44.2	37	43.0	11	12.8	0	0	0	0
9	Tidak adanya kejelasan apa yang harus dikerjakan oleh karyawan.	39	45.3	35	40.7	12	14.0	0	0	0	0
10	Saya diikutkan dalam kegiatan pimpinan.	59	68.6	27	31.4	0	0	0	0	0	0

Sumber : Data primer, diolah, 2021

Dari hasil tabel 3.5 diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan konsumen terhadap variabel otokratis perangkat desa di Kecamatan Boyolangu, Tulungagung yaitu:

- Pada pernyataan kesatu yaitu Setiap langkah kerja saya selalu ditentukan oleh pimpinan, didominasi oleh jawaban setuju 43 orang atau 50%, jawaban netral sejumlah 25 orang atau 20%, dan jawaban sangat setuju sejumlah 24 orang atau 19%.
- Pada pernyataan kedua yaitu Pimpinan selalu menuntut saya untuk disiplin dalam bekerja, didominasi oleh jawaban setuju 35 orang atau 40.7%, jawaban sangat setuju sejumlah 26 orang atau 3.02%, jawaban netral sejumlah 24 orang atau 27.9%, dan jawaban tidak setuju sejumlah 1 orang atau 1.2%.
- Pada pernyataan ketiga Pimpinan saya mengarahkan karyawannya bagaimana cara mengerjakan pekerjaan dengan baik, didominasi oleh jawaban sangat setuju 39 orang atau 45.3%, jawaban setuju sejumlah 35 orang atau 40.7%, dan jawaban netral sejumlah 12 orang atau 14.0%.
- Pada pernyataan keempat yaitu Pimpinan mengambil keputusan dengan sewenang-wenang, didominasi oleh jawaban sangat setuju 39 orang atau 45.3%, jawaban setuju sejumlah 35 orang atau 40.7%, dan jawaban netral sejumlah 12 orang atau 14.0%.
- Pada pernyataan kelima yaitu Saya tidak boleh mengerjakan pekerjaan lain selain yang ditentukan oleh pimpinan, didominasi oleh jawaban sangat setuju 59 orang atau 68.6%, dan jawaban setuju sejumlah 27 orang atau 31.4%.
- Pada pernyataan keenam yaitu Saya menjalankan tugas dari pimpinan dengan tulus, didominasi oleh jawaban sangat setuju 60 orang atau 69.8%, dan jawaban setuju sejumlah 26 orang atau 30.2%.
- Pada pernyataan ketujuh yaitu Pimpinan saya menyamaratakan penghargaan yang diberikan antara karyawan yang berprestasi dengan karyawan biasa-biasa saja, didominasi oleh jawaban sangat setuju 59 orang atau 68.6%, jawaban setuju sejumlah 26 orang atau 30.2%, dan jawaban netral sejumlah 1 orang atau 1.2%.

- h. Pada pernyataan kedelapan yaitu Pimpinan tidak mau mendengar saran dari karyawan bawahannya., didominasi oleh jawaban sangat setuju 38 orang atau 44.2%, jawaban setuju sejumlah 37 orang atau 43.0%, dan jawaban netral sejumlah 11 orang atau 12.8%.
- i. Pada pernyataan kesembilan yaitu Tidak adanya kejelasan apa yang harus dikerjakan oleh karyawan, didominasi oleh jawaban sangat setuju 39 orang atau 45.3%, jawaban setuju sejumlah 35 orang atau 40.7%, dan jawaban netral sejumlah 12 orang atau 14%.
- j. Pada pernyataan kesepuluh yaitu Saya diikutkan dalam kegiatan pimpinan, didominasi oleh jawaban sangat setuju 59 orang atau 68.6%, dan jawaban setuju sejumlah 27 orang atau 31.4%.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Daya tanggap meliputi kemauan untuk membantu dan memberikan layanan yang cepat dan tepat kepada pasien, dengan penyampaian informasi yang jelas. Adapun deskripsi tanggapan responden mengenai demokratis dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7 : Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Demokratis

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pimpinan membagikan tugas dan tanggung jawab dengan adil	38	44.2	36	41.9	12	14.0	0	0	0	0
2	Pimpinan menyusun job desk secara detail	42	48.8	38	44.2	6	7.0	0	0	0	0
3	Pimpinan menyampaikan tugas dan tanggung jawab karyawan secara jelas dan terperinci	51	59.3	33	38.4	2	2.3	0	0	0	0
4	Pimpinan selalu melakukan komunikasi dua arah dan secara langsung	50	58.1	32	37.2	4	4.7	0	0	0	0
5	Pimpinan selalu terbuka menerima saran dan kritik dari karyawan	37	43.0	38	44.2	11	12.8	0	0	0	0

Lanjutan Tabel 3.7

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6	Pimpinan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan pendapat dari karyawan	37	43.0	38	44.2	11	12.8	0	0	0	0

7	Pimpinan memberikan gambaran dan meminta pertimbangan kepada karyawan tentang keputusan yang akan diambilnya	35	40.7	38	44.2	13	15.1	0	0	0	0
8	Pimpinan selalu memberikan dorongan kepada semua karyawan untuk meraih prestasi yang baik	8	9.3	44	51.2	27	31.4	7	8.1	0	0
9	Pimpinan sangat mempercayai, menghormati dan menghargai semua karyawannya	8	9.3	30	34.9	40	48.5	8	9.3	0	0

Sumber : Data Primer, Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.7 diatas maka dapat diambil kesimpulan beberapa tanggapan responden terhadap variabel Demokratis adalah :

- Pada pernyataan kesatu yaitu Pimpinan membagikan tugas dan tanggungjawab dengan adil, didominasi oleh jawaban sangat setuju 38 orang atau 44.2%, jawaban setuju sejumlah 36 orang atau 41.9%, dan jawaban netral sejumlah 12 orang atau 14.0%.
- Pada pernyataan kedua yaitu Pimpinan menyusun job desk secara detail, didominasi oleh jawaban sangat setuju 42 orang atau 48.8%, jawaban setuju sejumlah 38 orang atau 44.2%, dan jawaban netral sejumlah 6 orang atau 7.0%.
- Pada pernyataan ketiga yaitu Pimpinan menyampaikan tugas dan tanggung jawab karyawan secara jelas dan terperinci, didominasi oleh jawaban sangat setuju 51 orang atau 59.3%, jawaban setuju sejumlah 33 orang atau 38.4%, dan jawaban netral sejumlah 2 orang atau 2.3%.
- Pada pernyataan keempat yaitu Pimpinan selalu melakukan komunikasi dua arah dan secara langsung, didominasi oleh jawaban sangat setuju 50 orang atau 58.1%, jawaban setuju sejumlah 32 orang atau 37.2%, dan jawaban netral sejumlah 4 orang atau 4.7%.
- Pada pernyataan kelima yaitu Pimpinan selalu terbuka menerima saran dan kritik dari karyawan, didominasi oleh jawaban sangat setuju 37 orang atau 43.0%, jawaban setuju sejumlah 38 orang atau 44.2%, dan jawaban netral sejumlah 11 orang atau 12.8%.
- Pada pernyataan keenam yaitu Pimpinan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan pendapat dari karyawan, didominasi oleh jawaban sangat setuju 37 orang atau 43.0%, jawaban setuju sejumlah 38 orang atau 44.2%, dan jawaban netral sejumlah 11 orang atau 12.8%.
- Pada pernyataan ketujuh yaitu Pimpinan memberikan gambaran dan meminta pertimbangan kepada karyawan tentang keputusan yang akan diambilnya, didominasi oleh jawaban sangat setuju 35 orang atau 40.7%, jawaban setuju sejumlah 38 orang atau 44.2%, dan jawaban netral sejumlah 13 orang atau 15.1%.
- Pada pernyataan kedelapan yaitu Pimpinan selalu memberikan dorongan kepada semua karyawan untuk meraih prestasi yang baik selalu mengucapkan salam dan

menawarkan bantuan setiap konsumen datang, didominasi oleh jawaban setuju 44 orang atau 51.2%, jawaban netral sejumlah 27 orang atau 31.4%, jawaban sangat setuju sejumlah 8 orang atau 9.3%, dan jawaban netral sejumlah 7 orang atau 8.1%.

- i. Pada pernyataan kesembilan yaitu Pimpinan sangat mempercayai, meng-hormati dan menghargai semua karyawannya, didominasi oleh jawaban netral 40 orang atau 46.5%, jawaban setuju sejumlah 30 orang atau 34.9%, jawaban sangat setuju dan netral sama yaitu sejumlah 8 orang atau 9.3%.

3. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Adapun deskripsi tanggapan responden mengenai Laissez Faire dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8 : Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Laissez Faire

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pemimpin selalu melimpahkan wewenang sepenuhnya kepada petugas.	25	29.1	40	46.6	21	24.4	0	0	0	0
2	Pemimpin sering melakukan pengawasan terhadap tingkah laku petugas.	20	23.3	32	37.2	27	31.4	7	8.1	0	0
3	Pemimpin sering memberikan pengarahan kepada petugas.	24	27.9	23	26.7	32	37.2	7	8.1	0	0
4	Pemimpin lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibanding kepentingan bersama.	34	39.5	27	31.4	25	29.1	0	0	0	0

Sumber : Data primer, diolah, 2021

Dari tabel 3.8 di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel *Assurance* (jaminan) pada Perangkat Desa di Kecamatan Boyolangu, Tulungagung yaitu setuju.

- a. Pada pernyataan kesatu yaitu Pemimpin selalu melimpahkan wewenang sepenuhnya kepada petugas, didominasi oleh jawaban setuju 40 orang atau 46.5%, jawaban sangat setuju sejumlah 25 orang atau 29.1%, dan jawaban netral sejumlah 21 orang atau 24.4%.
- b. Pada pernyataan kedua yaitu Pemimpin sering melakukan pengawasan terhadap tingkah laku petugas, didominasi oleh jawaban setuju 32 orang atau 37.2%, jawaban netral sejumlah 27 orang atau 31.4%, jawaban sangat setuju sejumlah 20 orang atau 23.3%, dan jawaban tidak setuju sejumlah 7 orang atau 8.1%.
- c. Pada pernyataan ketiga yaitu Pemimpin sering memberikan pengarahan kepada petugas, didominasi oleh jawaban netral 32 orang atau 37.2%, jawaban sangat setuju

sejumlah 24 orang atau 27.9%, jawaban setuju sejumlah 23 orang atau 26.7%, dan jawaban tidak setuju sejumlah 7 orang atau 8.1%.

- d. Pada pernyataan keempat yaitu Pemimpin lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibanding kepentingan bersama, didominasi oleh jawaban sangat setuju 34 orang atau 39.5%, jawaban setuju sejumlah 27 orang atau 31.4%, dan jawaban netral sejumlah 25 orang atau 29.1%.

c. Kinerja Perangkat Desa

Kepedulian berkaitan dengan cara perusahaan memberikan perhatian secara tulus dan bersifat individual kepada pasien. Adapun deskripsi tanggapan responden mengenai kepedulian dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 3.9 : Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Kinerja Perangkat Desa

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kualitas hasil pekerjaan yang diselesaikan sudah sesuai dengan standar yang ada.	39	45.3	3	40.7	12	14.0	0	0	0	0
2	Semua pekerjaan yang diselesaikan sudah sesuai dengan target yang ditentukan oleh perusahaan.	39	45.3	35	40.7	12	14.0	0	0	0	0
3	Saya dapat mempergunakan waktu semaksimal mungkin dalam bekerja	60	69.8	26	30.2	0	0	0	0	0	0
4	Saya tidak menunda pekerjaan yang telah diberikan atas kepada saya.	60	69.8	26	30.2	0	0	0	0	0	0
5	Saya bekerja sesuai dengan apa yang diperintahkan pimpinan	60	69.8	26	30.2	0	0	0	0	0	0
6	Saya mengikuti perintah pimpinan dengan penuh rasa hormat.	38	44.2	37	43.0	11	12.8	0	0	0	0
7	Saya bekerja sesuai dengan pdoman dan standar prosedur tujuan perusahaan	31	36.0	38	44.2	16	18.6	1	1.2	0	0

8	Saya mampu mengerjakan semua pekerjaan diluar tanggung jawab saya.	20	23.3	44	51.2	22	25.6	0	0	0	0
---	--	----	------	----	------	----	------	---	---	---	---

Sumber : Data primer, diolah, 2021

Dari tabel 3.9 di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel *Empathy* (empati) pada Perpustakaan Biro Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung adalah :

- a. Dari pernyataan yang kesatu yaitu kualitas hasil pekerjaan yang diselesaikan sudah sesuai dengan standar yang ada, didominasi oleh jawaban sangat setuju 39 orang atau 45.3%, jawaban setuju sejumlah 35 orang atau 40.7%, dan jawaban netral sejumlah 12 orang atau 14.0%.
- b. Dari pernyataan kedua yaitu semua pekerjaan yang diselesaikan sudah sesuai dengan target yang ditentukan oleh perusahaan, didominasi oleh jawaban sangat setuju 39 orang atau 45.3%, jawaban setuju sejumlah 35 orang atau 40.7%, dan jawaban netral sejumlah 12 orang atau 14.0%.
- c. Dari pernyataan ketiga yaitu saya dapat mempergunakan waktu semaksimal mungkin dalam bekerja, didominasi oleh jawaban sangat setuju 60 orang atau 69.8%, dan jawaban setuju sejumlah 26 orang atau 30.2%.
- d. Dari pernyataan keempat yaitu saya tidak menunda pekerjaan yang telah diberikan tasan kepada saya, didominasi oleh jawaban sangat setuju 60 orang atau 69.8%, dan jawaban setuju sejumlah 26 orang atau 30.2%.
- e. Dari pernyataan kelima yaitu saya bekerja sesuai dengan apa yang diperintahkan pimpinan, didominasi oleh jawaban sangat setuju 60 orang atau 69.8%, dan jawaban setuju sejumlah 26 orang atau 30.2%.
- f. Dari pernyataan keenam yaitu saya mengikuti perintah pimpinan dengan penuh rasa hormat, didominasi oleh jawaban sangat setuju 38 orang atau 44.2%, jawaban setuju sejumlah 37 orang atau 43.0%, dan jawaban netral sejumlah 11 orang atau 12.8%.
- g. Dari pernyataan ketujuh yaitu saya bekerja sesuai dengan pdoman dan standar prosedur tujuan perusahaan, didominasi oleh jawaban setuju 38 orang atau 44.2%, jawaban sangat setuju sejumlah 31 orang atau 36.0%, jawaban netral sejumlah 16 orang atau 18.0%, dan jawaban tidak setuju sejumlah 1 orang atau 1.2%.
- h. Dari pernyataan kedelapan yaitu saya mampu mengerjakan semua pekerjaan diluar tanggung jawab saya, didominasi oleh jawaban setuju 44 orang atau 51.2%, jawaban netral sejumlah 22 orang atau 25.6%, dan jawaban sangat setuju sejumlah 20 orang atau 23.3%.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan statistik manual diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel. ini menandakan bahwa gaya kepemimpinan otokratis (X1), gaya kepemimpinan demokratik (X2), dan gaya kepemimpinan laissez faire (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan

Boyolangu, Tulungagung (Y). Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah baik. Hubungan gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan laissez faire terhadap kinerja tersebut mendukung penelitian sebelumnya oleh Fatmawaty (2013:4), yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. Tjiptono (2001:161), gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pimpinan dalam berinteraksi dengan bawahannya. Hal ini bahwa keefektifan kinerja karyawan dalam bekerja dapat dilihat pada saat ketika terjadi komunikasi antara pimpinan dengan bawahannya. Faktor yang paling mempengaruhi kinerja dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis, hal ini dibuktikan dengan nilai unstandardized coefficient yang terbesar, yaitu 0,920.

a) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otokratis terhadap Kinerja

Hasil pengujian regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi gaya kepemimpinan otokrasi terhadap kinerja positif dan signifikan, artinya gaya kepemimpinan otokratis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Boyolangu. Winardi (2000 : 79) menyatakan bahwa seorang pemimpin yang menganut gaya ini, menganggap semua kewajiban dalam mengambil keputusan, menjalankan tindakan, mengarahkan, memberi motivasi dan mengawasi bawahan terpusat ditangannya. Serta memutuskan bahwa dialah yang berhak untuk memutuskan dan mempunyai perasaan bahwa bawahan tidak mampu dalam mengarahkan diri mereka sendiri serta adanya alasan lain untuk beranggapan mempunyai posisi yang kuat dalam mengarahkan serta mengawasi pelaksanaan pekerjaan dengan maksud meminimumkan penyimpangan dari arah yang ia berikan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ardiansyah (2012:8), yang menyatakan gaya kepemimpinan otokratis berpengaruh terhadap iklim organisasi.

b) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratik terhadap Kinerja

Hasil pengujian regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa, artinya apabila gaya kepemimpinan demokratis semakin baik, maka kinerja akan meningkat atau pada kategori setuju tentang pemimpin yang memberikan kesempatan pada bawahan untuk menentukan cara penyelesaian pekerjaan, Pemimpin yang mendengar pendapat, ide, dan saran dari bawahan. Menindak para bawahan yang melanggar disiplin organisasi dan etika kerja, pendekatan bersifat korektif dan edukatif. Winardi (2000:79) menyatakan, gaya kepemimpinan demokratis banyak menekankan pada partisipasi anggotanya dari pada kecenderungan pemimpin untuk menentukan diri sendiri. Ia tidak menggunakan wewenangnya untuk membuat keputusan akhir dan untuk memberikan pengarahan tertentu kepada bawahannya, tetapi ia mencari berbagai pendapat dan pemikiran dari para bawahannya mengenai keputusan yang akan diambil. Pemimpin akan mendorong kemampuan mengambil keputusan dari para bawahannya

sehingga pikiran-pikiran mereka akan selalu meningkat dalam menyampaikan pendapatnya. Para bawahan juga didorong agar meningkatkan kemampuan dan mengendalikan diri serta menerima tanggung jawab yang besar. Pemimpin akan lebih sportif dalam menerima masukan-masukan dari para bawahannya, meskipun wewenang terakhir dalam keputusan terletak pada pimpinan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Fatmawati (2013:5), yang menyatakan gaya kepemimpinan demokrasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

c) Pengaruh Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire* terhadap Kinerja

Hasil pengujian regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi gaya kepemimpinan *laissez faire* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa, namun dalam penelitian ini variabel gaya kepemimpinan *laissez faire* mempunyai pengaruh paling kecil artinya gaya kepemimpinan *laissez faire* berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa. Gaya kepemimpinan *laissez faire* (bebas) yaitu gaya kepemimpinan yang lebih banyak menekankan keputusan kelompok. Pimpinan akan menyerahkan keputusan kepada keinginan kelompok serta dalam bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan tersebut kepada bawahan. Pimpinan tidak membuat peraturan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hanya sedikit melakukan kontak atau hubungan dengan para bawahan sehingga bawahan dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian yang tinggi. Kepemimpinan semauanya sendiri (*laissez faire*) memberikan kebebasan yang mutlak pada kelompok. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ardiansyah (2012:8), yang menyatakan gaya kepemimpinan *laissez faire* kurang berpengaruh terhadap iklim organisasi.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu secara simultan (serempak) variabel Gaya kepemimpinan otokratis, demokratik, dan *laissez faire* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} (361,619) lebih besar dari F_{tabel} (2,38) atau F_{sig} (0,000) $< \alpha$ (0,05). Gaya kepemimpinan otokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} (3,818) lebih besar dari t_{tabel} (2,72) atau t_{sig} (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Gaya kepemimpinan demokratik berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} (6,486) lebih besar dari t_{tabel} (2,72) atau t_{sig} (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Gaya kepemimpinan *laissez faire* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} (3,332) lebih besar dari t_{tabel} (2,72) atau t_{sig} (0,001) lebih kecil dari α (0,05). Gaya kepemimpinan Demokratik mempunyai pengaruh paling dominan dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Hal ini dibuktikan dari besarnya R Partial untuk variabel gaya kepemimpinan demokratik mempunyai nilai paling besar dibandingkan variabel lainnya (gaya kepemimpinan otokratis = 0,389, demokratik = 0,582, dan *laissez faire* = 0,345). Berdasarkan beberapa

simpulan yang tercantum maka dapat diberikan beberapa saran yaitu gaya kepemimpinan demokratis sebaiknya lebih banyak dipraktekkan oleh pimpinan, sehingga dapat menunjang proses pencapaian tujuan organisasi dan dalam upaya meningkat kinerja perangkat desa dapat dilakukan dengan penggunaan gaya kepemimpinan demokratis, karena gaya kepemimpinan ini mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kinerja perangkat desa dibandingkan variabel gaya kepemimpinan lainnya.

5. Referensi

- Ardiansyah. 2012 Analisis Gaya Kepemimpinan Situasional (Situational Leadership) Sebagai Model Kepemimpinan Di Era Modern. Sekolah Tinggi Ilmu Perawat Berau, Kalimantan Timur.
- Fatmawati, Syarifah. 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kebun Rimba Belian Inti Kabupaten Sanggau. Universitas tanjung pura, Pontianak.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Priyatno, D. 2008. 5 Jam belajar olah data dengan SPSS 17. Andi Offset, Yogyakarta.
- Rivai, V. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Santoso, S. 2002. SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua: Gramedia, Jakarta. Sugandi,
- Suprayogi. 2011. Administrasi Publik, edisi pertama, cetakan pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen, cetakan Pertama. Alfabeta, Bandung
- Torang, Syamsir. 2013. Organisasi dan Manajemen, cetakan pertama. Alfabeta, Bandung
- Tjiptono, Fandy. 2001. Total Quality Manajemen. Andi, Yogyakarta. Winardi, 2000. Kepemimpinan Dalam Manajemen, Cetakan Kedua, PT. Rineka Cipta, Jakarta.